

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

Lutfi Fuadah

Email: lutfifuadah6@gmail.com

**Mahasiswa Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Metro**

Sri Andri Astuti

Email: sriandriastuti@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Ratu Vina Rohmatika

Email: ratuvinarohmatika@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Jenis penelitian ini adalah studi literatur dengan menggunakan artikel-artikel terkait pengaruh pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metode: Metode yang digunakan adalah *Studi Literature* dimana penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi, menganalisis dan menarik kesimpulan dari beberapa artikel yang relevan dengan subjek penelitian yang diperoleh secara literatur. Artikel-artikel ini bersumber dari Google Scholar, Open Access Journal, jurnal terindeks sinta, dan website universitas nasional. Sumber yang relevan seperti jurnal cocok untuk penelitian tentang keterampilan berpikir kritis. Hasil: Hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran yang efektif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir

kritis siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan metode dan strategi pembelajaran tepat dengan siswa yang diajar dengan metode dan strategi yang tidak tepat dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Berpikir, Kritis, Siswa

Pendahuluan

Para pendidik telah lama menyadari pentingnya keterampilan berpikir kritis sebagai hasil belajar siswa. Baru-baru ini, Kemitraan untuk Keterampilan Abad 21 telah mengidentifikasi pemikiran kritis sebagai salah satu dari beberapa keterampilan pembelajaran dan inovasi yang diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi pendidikan sekolah menengah dan dunia kerja. Selain itu, Intitusi baru-baru ini dibuat mencerminkan pemikiran kritis sebagai keterampilan lintas disiplin yang penting untuk sekolah dan pekerjaan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat dipisahkan dari aktivitas berpikir.¹ Para ahli berpendapat berpikir adalah tindakan berbicara dalam hati kita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berpikir adalah suatu proses psikologis yang menghubungkan atau membandingkan keadaan antara fakta, gagasan atau peristiwa dengan fakta, gagasan atau peristiwa lainnya. Setelah melalui proses berpikir, seseorang mendapat suatu kesimpulan. Berpikir dimulai ketika seseorang dihadapkan pada suatu masalah (kebingungan) dan dihadapkan pada sesuatu yang menginginkan jalan keluar dari situasi tersebut yang menghadang orang untuk dapat

¹ Aida Rahmi Nasution, MS. Zuela, and Zaenal Rafli, "Improving Critical Thinking Skill of Elementary School Students Through Brain Based Learning," in *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)* (Paris, France: Atlantis Press, 2020), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.086>.

menggunakan pengetahuan, pemahaman, atau keterampilannya. Proses itu disebut dengan berpikir.

Banyak siswa pemula menganggap belajar sebagai proses asimilasi mekanis. Tujuan mereka adalah menghafal fakta sebanyak mungkin. Penelitian para ahli tentang perkembangan kognitif siswa mengidentifikasi tingkatan atau tahapan fungsi kognitif. Pada awal pembelajaran, sikap mereka terhadap pembelajaran digambarkan sebagai partisipasi pasif: Belajar berarti bekerja keras, membaca setiap kata, dan mempelajari jawaban yang benar.² Para ahli lain menggambarkan berbagai tahapan yang secara bertahap mengarah pada kesadaran bahwa belajar adalah proses berpikir aktif yang tujuannya bukan lagi “jawaban yang benar”. Sebaliknya, ini adalah proses berpikir, bereaksi, dan mengevaluasi ide. Siswa menyadari bahwa mereka harus menafsirkan dan mengintegrasikan informasi, mendukung pendapat mereka dengan data, dan menilai nilai relatif dan manfaat dari ide-ide.³

Perkembangan kognitif siswa kemudian melibatkan tumbuhnya kesadaran mereka akan pentingnya dan perlunya berpikir dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun berpikir aktif dan kritis merupakan bagian integral dari perkembangan kognitif siswa hingga saat ini hanya sedikit atau tidak ada upaya yang dilakukan untuk mengajarkan siswa bagaimana

² Aa Saprudin, “Application of PAI Learning Based on Higher Order Thinking Skill (HOTS) at SMK Pustek Serpong,” *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 11 (November 15, 2023): 2006–18, <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i11.746>.

³ Abizard Rafli Asrafzani, “Problem Posing Method In Establishing Students’ Creative Thinking Ability In Islamic Education Subjects,” *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (November 15, 2019), <https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.476>.

menjadi pembelajar aktif dan pemikir kritis.⁴ Faktanya, keterampilan berpikir seperti yang dulu berlaku dalam keterampilan belajar juga dianggap sebagai sesuatu yang harus sudah dikembangkan oleh setiap siswa. Saat ini sudah diterima secara luas bahwa siswa dapat dan harus diajari cara belajar, dan terdapat kesadaran yang semakin besar bahwa pengajaran keterampilan berpikir juga diperlukan dan tepat. Kursus dalam keterampilan berpikir kritis sedang dikembangkan di banyak sekolah dan perguruan tinggi; banyak sekolah, perguruan tinggi dan bahkan sistem universitas negeri, terutama di California, telah menerapkan persyaratan keterampilan berpikir sebagai bagian dari program pendidikan umum mereka.⁵

Berpikir kritis bukanlah suatu aktivitas; sebaliknya, istilah ini mengacu pada kumpulan keterampilan berpikir yang memajukan fokus intelektual, motivasi, dan keterlibatan dengan ide-ide baru. Keterampilan berpikir ini meliputi kemampuan mengenali pola; untuk memecahkan masalah dengan cara yang praktis, kreatif, atau ilmiah; untuk terlibat dalam penalaran psikologis, dan untuk mengadopsi perspektif yang berbeda ketika mengevaluasi ide atau masalah.⁶

⁴ Cecep Sobar Rochmat, Syifa Rizki Sholihah, and Shofia Niswah Qonita, "Forming Critical Character With Higher Order Thinking Skill (HOTS) Based Learning Assessment in Islamic Religious Education Subjects," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (August 2, 2022): 236, <https://doi.org/10.21111/educan.v6i2.8131>.

⁵ Yanuar Wicaksono, Agus Zaenul Fitri, and Abd. Aziz, "Online Learning: Strategies to Improve Critical Thinking Skills on PAI Learning In School," *Journal of Contemporary Islamic Education* 2, no. 1 (January 31, 2022): 48–62, <https://doi.org/10.25217/jcie.v2i1.2122>.

⁶ Zulvia Trinova, Dinasril Amir, and Pitri Andayani, "The Implementation Of Critical Thinking In 21ST Century Learning For Islamic Education," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (June 21, 2020): 81–94, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v6i1.2014>.

Mengajari siswa berpikir kritis di dalam atau di luar kelas meningkatkan kemampuan mereka untuk mengamati, menyimpulkan, mempertanyakan, memutuskan, mengembangkan ide-ide baru, dan menganalisis argumen.⁷ Menurut para ahli, proses berpikir kritis melibatkan penilaian dua hal: keakuratan dan kelayakan pemikiran. informasi, serta alur penalaran. Berpikir kritis bisa bermacam-macam bentuknya, tergantung konteksnya. Keterampilan berpikir siswa sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran karena beberapa mata pelajaran yang ditawarkan pada setiap semester memerlukan interpretasi dan analisis dari seorang siswa agar dapat diperoleh pemecahan masalah dari masalah dan pertanyaan tersebut. ditanyakan oleh seorang dosen.⁸ Salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan ide-ide kritis dari siswa pada mata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang bagaimana memecahkan permasalahan pendidikan Islam dalam perspektif filsafat dengan memikirkan secara mendalam sampai ke akar-akarnya sehingga permasalahan tersebut terselesaikan.⁹

⁷ Shu-Yueh Chen, Hsing-Chi Chang, and Hsiang-Chu Pai, "Caring Behaviours Directly and Indirectly Affect Nursing Students' Critical Thinking," *Scandinavian Journal of Caring Sciences* 32, no. 1 (March 24, 2018): 197–203, <https://doi.org/10.1111/scs.12447>.

⁸ Iqbal Faza Ahmad et al., "Trends in the Implementation of Higher-Order Thinking Skills in Islamic Religious Education in Madrasahs and Schools: A Systematic Literature Review," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (December 28, 2020): 195–216, <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.195-216>.

⁹ Siti Mahmudah, Tjandra Kirana, and Yuni Sri Rahayu, "Profile of Students' Critical Thinking Ability: Implementation of E-Modul Based On Problem-Based Learning," *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 3, no. 4 (July 30, 2022): 478–88, <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i4.231>.

Standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik adalah mampu memahami latar belakang dan perkembangan pelajaran Pendidikan Agama Islam, konsep dasar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kaitannya dengan pendidikan Islam sebagai suatu sistem. Apalagi kondisi pembelajaran di sekolah masih cukup beragam. Sekolah yang telah menjalankan sistem penjaminan mutu baik pada tingkat institusi hingga program studi pada umumnya telah menerapkan pembelajaran berbasis outcome pembelajaran, namun dari pengalaman Pengembangan Kurikulum sekolah, Direktorat Dikti melakukan pengembangan kurikulum pelatihan di seluruh KOPERTIS di Indonesia dengan permasalahan utama:¹⁰

- a. Kurangnya pemahaman terhadap hakikat kurikulum dalam sistem pendidikan
- b. Kurangnya persiapan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran
- c. Belum jelasnya rumusan prestasi belajar
- d. Ketidakjelasan strategi dan metode pembelajaran
- e. Belum jelas apakah pilihan strategi dan metode pembelajaran merupakan pilihan yang tepat untuk memperoleh prestasi belajar yang telah ditentukan
- f. Kegiatan penilaian cenderung memberikan nilai kepada siswa dibandingkan memberikan bimbingan untuk membuka potensinya

¹⁰ Muhammad Munadi, Rustam Ibrahim, and Noor Alwiyah, "CURRICULUM ANALYSIS OF MASTER PROGRAM IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION," *Ta'dib* 24, no. 1 (June 28, 2021): 20, <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2606>.

- g. Instrumen penilaian cenderung bersifat penilaian sumatif dibandingkan penilaian formatif.¹¹

Hal diatas menyebabkan Siswa dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah sulit menjelaskan materi dengan hasil analisisnya sendiri, dengan kata lain kemampuan berpikir kritis siswa belum terlatih dalam menjelaskan materi.¹² Melihat kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dengan melihat efektivitas penerapannya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Studi Literature*. Dimana penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi, menganalisis dan menarik kesimpulan dari beberapa artikel yang relevan dengan subjek penelitian yang diperoleh secara literatur.¹³ Metode *Studi Literature* dilakukan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menafsirkan semua hasil sebelumnya mengenai pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu atau fenomena yang menjadi perhatian. Data yang digunakan merupakan sekunder, sebab data yang diperoleh merupakan data yang

¹¹ Musbirotun Ni'mah and Novita Sari, "The Development Of Higher Education Curriculum Referrings To Free Curriculum Framefor Independent Learning (Mbkm) With The Integrative-Multidicipliner Paradigm Twin Towers Model," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (July 11, 2022): 61, <https://doi.org/10.24014/potensia.v8i1.16037>.

¹² Zulyusri Zulyusri et al., "Literature Study: Utilization of the PjBL Model in Science Education to Improve Creativity and Critical Thinking Skills," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 1 (January 31, 2023): 133–43, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2555>.

¹³ Desak Made Anggraeni et al., "Systematic Review of Problem Based Learning Research in Fostering Critical Thinking Skills," *Thinking Skills and Creativity* 49 (September 2023): 101334, <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101334>.

didapatkan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.¹⁴

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, peneliti mulai melakukan pencarian beberapa artikel di *Google Scholar*, dengan kata kunci “kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI”. Penelitian telah meriview artikel yang sudah tervalidasi dari rentang 2019-2023 dan digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 artikel, kemudian selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh berdasarkan artikel yang telah diperoleh sebelumnya, dan menyimpulkan data berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan.

Temuan Dan Diskusi

Temuan penelitian ini dideskripsikan menjadi dua bagian yaitu 1) hasil Kajian tentang kemampuan berpikir kritis siswa PAI, 2) Kesimpulan dari kajian kemampuan berpikir kritis siswa PAI dengan uraian table sebagai berikut:

Tabel 01
Kajian Kemampuan Berfikir Kritis Siswa PAI

No	Peneliti Tahun	Judul jurnal	Hasil	Kesimpulan
1.	Ray Yolanza dan Mardianto, 2022	Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas pada Mata Pembelajaran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari sebagian besar	Bahwa mayoritas atau sebagian besar sudah mampu dalam berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan

¹⁴ Wiwid Suryono et al., “Effectiveness of The Inquiry Training Model to Improve Students’ Critical Thinking Skills in Learning: Systematic Literature Reviews and Meta-Analysis,” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 10 (October 25, 2023): 947–54, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4804>.

		Pendidikan Agama Islam	pemikir kritis. Kategori sangat kritis 35,9% kategori kritis 46,6% kategori cukup kritis 11,6% dan kategori sangat tidak kritis 5,9%. Berdasarkan data tersebut, Siswa SMA Swasta Al-Azhar Medan sudah mampu berpikir kritis dalam Pendidikan Agama Islam.	Agama Islam meskipun hasil ini hanya dipengaruhi oleh tiga indikator dalam berpikir kritis, dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, dan keterbatasan peneliti sendiri. Namun data yang menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil siswa yang belum mampu dalam berpikir kritis, mengingat betapa pentingnya berpikir kritis bagi siswa agar lebih siap dan matang dalam menghadapi berbagai masalah yang akan muncul nantinya baik
--	--	-------------------------------	---	---

				bagi siswa itu sendiri maupun bagi agama Islam.
2.	Lydia Widiastuti, 2023	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam memainkan peran signifikan dalam merangsang siswa untuk melakukan refleksi mendalam terhadap nilai-nilai kehidupan, etika, dan keadilan. Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum umum juga terbukti memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis. Nilai-nilai keagamaan, khususnya keadilan, empati, dan toleransi, memiliki pengaruh positif pada kemampuan siswa untuk menganalisis permasalahan secara mendalam.	Memberikan dasar yang kokoh bagi pemahaman tentang peran integral Pendidikan Agama Islam dalam membentuk individu yang berpikir kritis, serta memberikan saran untuk pengembangan metode pembelajaran dan kurikulum di masa depan.
3.	Maisuhetni, 202115	Pengaruh Pembelajaran	Hasil analisis data diperoleh bahwa	Peningkatan kemampuan

15 Maisuhetni Maisuhetni, "PENGARUH PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PAI," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu*

		Sinektik Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PAI	rata-rata gain ternormalisasi kelas eksperimen dengan pembelajaran sinektik lebih baik secara signifikan daripada rata-rata gain ternormalisasi untuk kelas kontrol yang mendapat pembelajaran konvensional.	berpikir kritis mahasiswa yang mendapat pembelajaran sinektik lebih baik secara signifikan daripada mahasiswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan mahasiswa sudah memiliki kebiasaan yang positif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang tinggi selama menggunakan model pembelajaran sinektik.
4.	Liwaul, Siti Mubaroqah, Pairin dan	Model Pengelolaan Berpikir kritis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran	Model pembelajaran kooperatif oleh

Kependidikan Dan Keislaman 9, no. 2 (December 27, 2022): 146–63,
<https://doi.org/10.24952/di.v9i2.3690>.

	Aris Try Andreas Putra, 2022	Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning	kooperatif berpengaruh positif dan signifikan pada pembelajaran berpikir kritis peserta didik tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran kooperatif sebagai upaya guru PAI Sekolah Dasar berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk mengembangkan sikap dan mampu mengembangkan suasana kelas yang kondusif, dan memotivasi peserta didik berpikir kritis dalam menjelaskan materi belajar yang baik secara individu ataupun kelompok yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, memotivasi kepada peserta didik, penyajian informasi dengan optimal, pembimbingan kelompok dengan intensif, memberikan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan efisien, memberikan penghargaan secara	Guru PAI di Kota Kendari berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa pada tingkat Sekolah Dasar karena model pembelajaran kooperatif sebagai upaya atau strategi yang ditetapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, pemahaman atas materi pelajaran yang disajikan dan peserta didik dapat mengevaluasi, menafsirkan serta menjelaskan setiap materi secara rasional dan sistematis sehingga dapat
--	---	--	--	---

			universal (langsung).	menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep konsep yang sulit dan dapat berperan sebagai mediasi terhadap pengelolaan pembelajaran berpikir kritis siswa.
5.	Syifaun Nadhiroh dan Isa Anshori, 2023 ¹⁶	Implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) Penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran memusatkan pada keaktifan peserta didik dengan harapan kemampuan berpikir kritisnya berkembang; 2) Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam Pembelajaran	Pembelajaran dilakukan oleh guru dengan memberikan sebuah project yang langsung dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam mengajar menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan

¹⁶ Syifaun Nadhiroh, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>

			Pendidikan Agama Islam berkontribusi bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. 3) Peningkatkan kemampuan berpikir kritis dilakukan guru dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, serta menerapkan media pembelajaran inovatif.	teknik pembelajaran, serta memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Melalui model pembelajaran tersebut peserta didik lebih mudah untuk memahami materi, nyaman dalam pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritisnya bisa berkembang.
6.	Nurul Azzura dan Sulaiman, 2022	Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batipuh	Hasil dari penelitian yang diperoleh melalui angket untuk kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar dalam kategori tinggi dibuktikan dengan 48% siswa berada pada kategori tinggi. Untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori	

			tinggi dibuktikan dengan 67% siswa berada pada kategori tinggi. Dan terdapat pengaruh antara kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batipuh dengan uji R square sebesar 0,399 (39,9%) yang menunjukkan bahwa variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.	
7.	Kiki Eka Putri, 2023	Membangun Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi dan Tantangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, termanifestasi dalam kemampuan mereka menganalisis, menilai, dan merumuskan pemikiran yang kritis.	Urgensi integrasi keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan agama Islam dan mengidentifikasi tantangan implementasi, termasuk resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya. Implikasi praktis penelitian ini

				mencakup perluasan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada berpikir kritis dan pelatihan yang mendalam bagi para pengajar untuk mendukung transformasi positif dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini memberikan landasan untuk pembaharuan pendidikan agama Islam yang responsif dan relevan di era modern.
8.	Zulkifli Toonau, Dzakiah Dzakiah dan Firdiansyah Alhabsyi, 2022	Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis Di Sma Negeri		

		4 Palu		
9.	Siti Rahmah, 2023	Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Siswa	Bahwa perilaku atau sikap mandiri seseorang tidak terbentuk secara mendadak, akan tetapi melalui proses sejak masa kanak-kanak. Perilaku antara individu dengan individu yang lain berbeda, hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang sangat mempengaruhi sikap mandiri seseorang dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu, faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat dan faktor psikologis mencakup bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, dan kecerdasan. Sedangkan faktor dari luar mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat.	
10.	Nurhasnawati, Suhertina, Fitra	Kontribusi kemampuan berpikir kritis	Temuan pada penelitian ini menunjukkan adanya	

	Herlinda, Devi Arisanti, Murny dan Martius, 2023	dan ketertarikan keagamaan terhadap hasil belajar agama Islam	pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis (X1) dan ketertarikan belajar agama islam (X2) terhadap hasil belajar agama islam (Y) sebesar 33%. Nilai persamaan regresi: $\hat{Y} = 5.989 + 0.243X1 + 0.330X2$, artinya setiap kenaikan satu poin pada kemampuan berpikir kritis dan ketertarikan, diiringi oleh peningkatan sebesar 0.537 hasil belajar agama islam. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel kemampuan berpikir kritis (X1) dan ketertarikan (X2) terhadap hasil belajar agama islam (Y) adalah positif, yang memiliki makna bahwa kenaikan kemampuan berpikir kritis dan ketertarikan dalam belajar agama islam, secara langsung akan meningkatkan hasil	
--	--	--	---	--

			belajar agama islam.	
--	--	--	----------------------	--

Berdasarkan table diatas terlihat) menyatakan bahwa peningkatan tersebut disebabkan oleh penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat disetiap materi. Siswa dapat membangun pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalaman. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mendorong siswa untuk mengorganisasikan pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran terbimbing itu sendiri.

Kesimpulan

Temuan Mendasar: Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, penelitian terdahulu tentang pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan metode dan strategi pembelajaran tepat dengan siswa diajar dengan metode dan strategi yang tidak tepat dalam pembelajaran. **Implikasi:** Metode dan Strategi pembelajaran yang tepat terbimbing terbukti efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. **Keterbatasan:** Penelitian ini merupakan sumber data yang terbatas dan terbuka. **Penelitian Selanjutnya:** Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mempersiapkan penelitian investigasi lebih lanjut mengenai pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi lain.

Daftar Pustaka

Ahmad, Iqbal Faza, Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro, Zulkifli Syauqi Thontowi, Ahmad Syafii, and M. Aldi Subakti. "Trends in the Implementation of

- Higher-Order Thinking Skills in Islamic Religious Education in Madrasahs and Schools: A Systematic Literature Review." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (December 28, 2020): 195-216. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.195-216>.
- Anggraeni, Desak Made, Binar Kurnia Prahani, Nadi Suprpto, Noly Shofiyah, and Budi Jatmiko. "Systematic Review of Problem Based Learning Research in Fostering Critical Thinking Skills." *Thinking Skills and Creativity* 49 (September 2023): 101334. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101334>.
- Antara, I Dewa Gede Jaya, Ni Ketut Suarni, and I Gede Margunayasa. "Tinjauan Pustaka Sistematis: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 1 (December 12, 2023): 198-204. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.801>.
- Asrafzani, Abizard Rafli. "Problem Posing Method In Establishing Students' Creative Thinking Ability In Islamic Education Subjects." *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (November 15, 2019). <https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.476>.
- Chen, Shu-Yueh, Hsing-Chi Chang, and Hsiang-Chu Pai. "Caring Behaviours Directly and Indirectly Affect Nursing Students' Critical Thinking." *Scandinavian Journal of Caring Sciences* 32, no. 1 (March 24, 2018): 197-203. <https://doi.org/10.1111/scs.12447>.
- Farida, Inas, Ani Afifah, Dewi Nurmalitasari, and Muhammad Ainun Naim. "Penerapan Komik Matematika Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 1 (March 20, 2023): 11-17. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.118>.

Kurniawan, Muh Alif, and Farida Nur Hikmah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Strategi Everyone Is a Teacher Here." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (January 1, 2023): 157. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.157-169>.

Mahmudah, Siti, Tjandra Kirana, and Yuni Sri Rahayu. "Profile of Students' Critical Thinking Ability: Implementation of E-Modul Based On Problem-Based Learning." *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 3, no. 4 (July 30, 2022): 478–88. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i4.231>.

Maisuhetni, Maisuhetni. "PENGARUH PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PAI." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 2 (December 27, 2022): 146–63. <https://doi.org/10.24952/di.v9i2.3690>.

Munadi, Muhammad, Rustam Ibrahim, and Noor Alwiyah. "CURRICULUM ANALYSIS OF MASTER PROGRAM IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION." *Ta'dib* 24, no. 1 (June 28, 2021): 20. <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2606>.

Nasution, Aida Rahmi, MS. Zuela, and Zaenal Rafli. "Improving Critical Thinking Skill of Elementary School Students Through Brain Based Learning." In *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*. Paris, France: Atlantis Press, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.086>.

Ni'mah, Musbirotun, and Novita Sari. "The Development Of Higher Education Curriculum

- Referrings To Free Curriculum Framefor Independent Learning (Mbkm) With The Integrative-Multidicipliner Paradigm Twin Towers Model." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (July 11, 2022): 61. <https://doi.org/10.24014/potensia.v8i1.16037>.
- Rochmat, Cecep Sobar, Syifa Rizki Sholihah, and Shofia Niswah Qonita. "Forming Critical Character With Higher Order Thinking Skill (HOTS) Based Learning Assessment in Islamic Religious Education Subjects." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (August 2, 2022): 236. <https://doi.org/10.21111/educan.v6i2.8131>.
- Saprudin, Aa. "Application of PAI Learning Based on Higher Order Thinking Skill (HOTS) at SMK Pustek Serpong." *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 11 (November 15, 2023): 2006–18. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i11.746>.
- Sari, Alfizah Ayu Indria, and Ahmad Lutfi. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Inkuiri." *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (February 14, 2023): 118–29. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.225>.
- Sohilait, Emy, I Kharisudin, and Masnia. "SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN." *NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 1 (April 28, 2023): 19–27. <https://doi.org/10.56444/nalar.v2i1.424>.
- Suryono, Wiwid, Linda Winiasri, Tomi Apra Santosa, Baso Intang Sappaile, and Moh. Solehuddin. "Effectiveness of The Inquiry Training Model to

- Improve Students' Critical Thinking Skills in Learning: Systematic Literature Reviews and Meta-Analysis." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 10 (October 25, 2023): 947-54. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4804>.
- Syofyan, Harlinda, Ratnawati Susanto, Yeni Duriana Wijaya, Vebryanti Vebryanti, and Melinda Tesaniloka P. "PEMBERDAYAAN GURU DALAM LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA." *International Journal of Community Service Learning* 3, no. 3 (July 27, 2019). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.20816>.
- Trinova, Zulvia, Dinasril Amir, and Pitri Andayani. "The Implementation Of Critical Thinking In 21ST Century Learning For Islamic Education." *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (June 21, 2020): 81-94. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v6i1.2014>.
- Wicaksono, Yanuar, Agus Zaenul Fitri, and Abd. Aziz. "Online Learning: Strategies to Improve Critical Thinking Skills on PAI Learning In School." *Journal of Contemporary Islamic Education* 2, no. 1 (January 31, 2022): 48-62. <https://doi.org/10.25217/jcie.v2i1.2122>.
- Zulyusri, Zulyusri, Ida Elfira, Lufri Lufri, and Tomi Apra Santosa. "Literature Study: Utilization of the PjBL Model in Science Education to Improve Creativity and Critical Thinking Skills." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 1 (January 31, 2023): 133-43. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2555>.